



Pendampingan dan Pelatihan Upgrading Packaging dalam Pembuatan Jamu KWT Al-Ittihad di Motong Irok, Desa Darmaji, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, NTB

Baiq Maoni Yarni¹, Era Pazira², Baiq Fina Lestari³, Nuranita⁴, Oktavia Harti Ningsih⁵, Sarina Khairunnisa², Sendi Nur Aulia⁶, Muhammad Amar Hikmalloh⁷, Sahril Sabirin⁸, Aan Sopian⁹, Ananda Nur Hidayah⁹, dan I Wayan Sudiarta^{10*}

¹Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian

²Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

³Program Studi ilmu komunikasi

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

⁵Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum

⁶Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

⁷Program Studi Teknik informatika, Fakultas Teknik

⁸Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

⁹Program Studi teknik elektro Fakultas teknik

¹⁰Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article history

Received: 06-02-2022

Revised: 25-04-2022

Accepted: 10-07-2022

**Corresponding Author:*

I Wayan Sudiarta,
Program Studi Fisika,
Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia

Email:

wayan.sudiarta@unram.ac.id

Abstract: Traditional herbs are natural or herbal medicines that have been used for a long time and have been proven to be good for health, because they do not contain chemicals. Indonesia has a diversity of ethnobotany (medicinal plants) that are spread out in all regions. Darmaji Village is a village in Kopang District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara, with a very diverse community livelihood, ranging from farmers, breeders, and various types of micro small and medium enterprises (MSMEs). These potentials have not been used to prosper the life of the Darmaji village community, because of the large income inequality for the village community. This community service aims to increase awareness of the Darmaji village community about their potentials, one of which is MSMEs such as processing traditional herbal medicine. This activity is divided into 5 (five) stages, namely (1) the survey phase, this activity is an initial activity to conduct a feasibility study of local potentials and participants who will be involved in the activity, (2) the socialization phase in which the community service team provides relevant information. clearly related to the training program that will be held for prospective training participants, (3) The stage of procurement of tools and goods, the community service team procures the right goods according to the aspects of need, price, efficiency and transparency of use in supporting community service activities, (4) Stage technical training, this activity is a core activity consisting of theoretical and practical activities, and (5) the mentoring stage, namely continuous and systematic assistance carried out to ensure product quality is worthy of being marketed.

Keywords: medicinal plants; traditional herbal medicine; darmaji village

Abtrak: Jamu tradisional merupakan obat alami atau herbal yang dipakai sejak dahulu dan sudah terbukti baik bagi kesehatan, karena tidak mengandung bahan kimia. Indonesia memiliki keanekaragaman etnobotani (tanaman obat) yang tersebar luar di semua daerah. Desa Darmaji merupakan sebuah desa di Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, dengan

mata pencaharian masyarakatnya sangat beragam, mulai dari petani, peternak, dan berbagai macam jenis UMKM. Potensi-potensi tersebut belum dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat desa Darmaji, karena besarnya ketimpangan pendapatan bagi masyarakat desa. Pada pengabdian masyarakat ini bertujuan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat desa Darmaji terhadap potensi-potensi salah satunya adalah UMKM seperti pengolahan Jamu tradisional. Metode Kegiatan ini dibagi dalam 5 (lima) tahap, yakni (1) Tahap survei, kegiatan ini merupakan kegiatan di awal untuk melakukan studi kelayakan potensi lokal dan peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan, (2) Tahap sosialisasi dimana tim Pengabdian Masyarakat memberikan informasi yang jelas terkait program pelatihan yang akan diselenggarakan kepada calon peserta pelatihan, (3) Tahap pengadaan alat dan barang, tim Pengabdian Masyarakat melakukan pengadaan barang yang tepat sesuai dengan aspek kebutuhan, harga, efisiensi dan transparansi pemakaian dalam mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat, (4) Tahap pelatihan teknis, kegiatan ini merupakan kegiatan inti yang terdiri atas kegiatan teori dan praktik, dan (5) Tahap pendampingan, yaitu pendampingan secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan untuk memastikan kualitas produk layak untuk dipasarkan.

Kata kunci: tanaman obat; jamu tradisional; desa darmaji

PENDAHULUAN

Ditengah adanya pandemi dan krisis kesehatan akibat penularan penyakit yang belum teratasi, seperti virus corona dan beberapa penyakit menular lainnya terutama penyakit yang diderita pada usia lanjut, orang yang melakukan aktivitas fisik berlebihan dan orang yang bekerja di luar rumah dengan sistem kekebalan tubuh lemah. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat khususnya dibidang kesehatan, pengembangan obat antivirus dan vaksin untuk penyakit Covid-19 tentu membutuhkan waktu yang cukup lama. Penanganannya dengan mencegah dan pembatasan sosial dengan menerapkan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas), hal ini menyebabkan sistem kesehatan, ekonomi dan sosial terganggu (Burhanuddin, Massi, Thahir, Razak, & Surungan, 2020). Pembatasan sosial dan menerapkan 5M merupakan langkah untuk mencegah pandemi Covid 19 (Handayanto & Herlawati, 2020). Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kemauan, kesadaran dan kemampuan hidup sehat setiap masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatannya, dengan mendorong masyarakat untuk mampu memelihara kesehatan dan mengatasi gangguan kesehatan ringan secara mandiri (Kementrian Kesehatan, 2020). Kondisi pandemi saat ini memaksa masyarakat untuk mengurangi sebagian aktifitas di luar rumah. Namun demikian bagi warga desa, dengan keterbatasan ekonomi yang ada, maka pengurangan kegiatan di luar akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Dengan adanya kondisi new normal, maka masyarakat sudah dapat beraktifitas kembali. Namun demikian terbatasnya informasi khususnya dalam menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh (Musthofa dan Nanik, 2020). Peran aktif masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberdayakan dan mendorong masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional berupa jamu, Berbagai penelitian menunjukkan aktivitas penghambatan replikasi dan peningkatan imunitas oleh senyawa bioaktif dari tanaman herbal (Sudirman, dkk, 2021). Obat Herbal Terstandarkan (OHT), dan fitofarmaka. Upaya ini lebih efektif dalam meningkatkan imunitas dalam menjaga kondisi tubuh di saat pademi covid 19 (Kementrian Kesehatan, 2020). Obat Tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan diantaranya bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat digunakan sesuai normal yang berlaku (BPOM, 2020). Orang dengan komorbiditas sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi

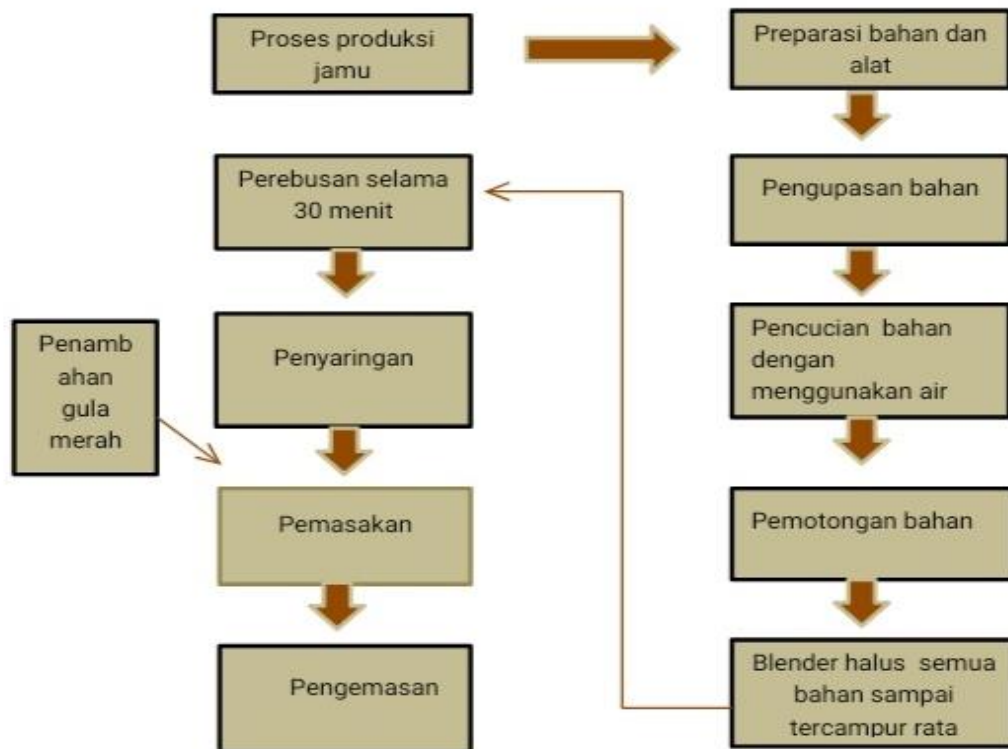
obat herbal. Pengobatan tradisional menjadi salah satu alternatif yang digunakan masyarakat untuk mengurangi penularan serta menjaga imunitas tubuh. Minat masyarakat akan obat tradisional seperti jamu masih ada meskipun berbagai jenis suplemen dan vitamin banyak beredar. Jamu menjadi salah satu pilihan masyarakat modern untuk menjaga stamina tubuh. Jumlah konsumsi jamu diperkirakan akan terus meningkat, mengingat masyarakat mulai beralih menggunakan produk alami (Juniman, 2018). Jamu merupakan obat tradisional Indonesia yang dipakai sejak dahulu dan sudah terbukti baik bagi kesehatan, karena tidak mengandung bahan kimia. Indonesia memiliki keanekaragaman etnobotani (tanaman obat) yang tersebar luar di setiap daerah. Jamu dapat berfungsi untuk menjaga imunitas tubuh agar terhindar dari penyakit maupun virus yang sedang merebak. Pada pengabdian masyarakat ini bertujuan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat desa Darmaji terhadap potensi-potensi salah satunya adalah UMKM seperti pengolahan Jamu tradisional. Kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan (Halim, 2020). Selain itu dalam pendampingan kelompok PKK dalam memproduksi jamu herbal, juga diajarkan bagaimana mengemas produk jamu yang baik sehingga layak jual di umum. Selaras dengan hasil pengabdian (Sadalia, dkk., 2017). Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah mendampingi dan mengedukasi salah satu warga desa Darmaji yaitu Ibu Mulianah dalam mengembangkan produksi Jamu dengan kegiatan membantu proses pembuatan jamu, pembuatan stiker, dan pengemasan yang sedang diusahakan, karena berdasarkan penelitian Warwick McKibbin dan Roshen Fernando menunjukkan bahwa wabah Covid-19 dapat secara signifikan berdampak pada ekonomi global dalam jangka pendek (McKibbin & Fernando, 2020).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Darmaji, di Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (Gambar 1), dan dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2022. UMKM jamu adalah sasaran dari Pengabdian Masyarakat ini sebagai UMKM kreatif. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 11 orang. Kegiatan ini dibagi dalam 5 (lima) tahap, yakni (1) Tahap survei, kegiatan ini merupakan kegiatan di awal untuk melakukan studi kelayakan potensi lokal dan peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan, (2) Tahap sosialisasi dimana tim Pengabdian Masyarakat memberikan informasi yang jelas terkait program pelatihan yang akan diselenggarakan kepada calon peserta pelatihan, (3) Tahap pengadaan alat dan barang, tim Pengabdian Masyarakat melakukan pengadaan barang yang tepat sesuai dengan aspek kebutuhan, harga, efisiensi dan transparansi pemakaian dalam mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat, (4) Tahap pelatihan teknis, kegiatan ini merupakan kegiatan inti yang terdiri atas kegiatan teori dan praktik, dan (5) Tahap pendampingan, yaitu pendampingan secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan untuk memastikan kualitas produk layak untuk dipasarkan (Suriana, dkk., 2021).

Proses pembuatan jamu (Gambar 1) yaitu: 1) Pengupasan bahan-bahan jamu, 2) Pemotongan bahan-bahan jamu yang sudah dikupas, 3) Pencucian bahan-bahan jamu, 4) Penggilingan, 5) Pemasakan, 6) Pengemasan. Adapun bahan-bahan, alat dan proses pembuatan Jamu sebagai berikut : **Bahan-bahan :** 1) Daun sirih, 2) Kunyit, 3) Temulawak, 4) Asem, 5) Gula merah, 6) Laos. **Alat-alat :** 1) Pisau, 2) Blender, 3) Nare, 4) Panci, 5) Talenan, 6) Kompor, 7) Sendok pengaduk, 8) Penyaringan, 9) Baskom. **Proses pembuatan jamu :** 1) Siapkan alat dan bahan, 2) Kupas dan bersihkan bahan-bahan, 3) Potong bahan yang sudah dibersihkan, 4) Haluskan semua bahan, 5) Campurkan bahan halus dengan air, 6) Panaskan hingga mendidih, 7) Saring rebusan rempah, 8) kemudian dicampurkan dengan gula merah yang sudah dicairkan, 9) Aduk hingga tercampur rata, 10) Dimasukkan ke dalam

botol plastik kemasan, 11) Jamu Tradisional siap untuk dipasarkan. Jamu tersebut dibuat menggunakan seratus persen bahan alami, tanpa ada kandungan bahan berbahaya.



Gambar 1. Digram alir proses pembuatan jamu tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mendampingi dan mengedukasi salah satu warga Darmaji dalam mengembangkan produk Jamu Tradisional, membantu dalam pengemasan dan pembuatan stiker, karena sebelumnya pelaku UMKM yaitu ibu Mulianah hanya menggunakan botol kaca bekas sebagai wadah Jamu Tradisional dan belum mempunyai stiker sebagai identitas produk. Adapun beberapa dokumentasi selama proses pembuatan Jamu Tradisional:



Gambar 1. Pengupasan dan pemotongan bahan-bahan jamu



Gambar 2. Proses pemasakan bahan-bahan jamu



Gambar 3. Pengemasan Jamu

Dalam pelaksanaan pembuatan produk olahan, Proses pembersihan bahan-bahan rempah dalam membuat jamu sangat penting untuk menjaga kualitas bahan agar terhindar dari kuman dan

bakteri. Gambar 3 merupakan kemasan terbaru Jamu Tradisional menggunakan botol plastik dan diberikan stiker sebagai identitas produk. Tujuan penggunaan botol plastik ini yaitu karena lebih praktis dan ringan. Serta tujuan diberikan stiker dengan teks dan warna yang menarik pada botol kemasan sehingga mempercantik kemasan. sehingga, pemberian kemasan pada produk jamu adalah untuk melindungi dan mencegah kerusakan terhadap produk yang dijual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini adalah : Desa Darmaji merupakan desa yang memiliki potensi besar dalam bidang UMKM. Banyaknya jenis UMKM menjadikan masyarakatnya memiliki peluang yang sangat besar dalam berusaha. Produksi pembuatan Jamu Tradisional yang sudah dilaksanakan mampu meningkatkan kesadaran salah satu warga yang bernama Ibu Mulianah terhadap cara pembuatan sampai pengemasan Jamu Tradisional yang lebih baik dan menarik. Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini pendampingan dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan dengan membantu pengemasan produk yang lebih baik yaitu mengganti kemasan botol kaca dengan botol plastik dan memberikan stiker sebagai identitas produk Jamu Tradisional.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini terlaksana berkat dukungan dan bimbingan, serta partisipasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhamad Ali selaku ketua LPPM Universitas Mataram, Bapak Suhaedi selaku Kepala Desa Desa Darmaji dan Ibu Mulianah selaku pembuat jamu tradisional, serta semua pihak yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. In *Journal of Herbal Medicine*.[https:// doi . org / 10 . 1016/j.hermed.2014.01.002](https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002)
- BPOM. (2020). *Buku Saku Obat Tradisional Untuk Daya Tahan Tubuh*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Burhanuddin, A. I., Massi, M. N., Thahir, H., Razak, A., & Surungan, T. (2020). *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Pandangan Akademisi UNHAS)*. Deepublish.
- Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. In *Journal of Herbal Medicine*.[https:// doi . org / 10 . 1016/j.hermed.2014.01.002](https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002)
- Halim. A., 2020, Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol 1 (2).
- Handayanto, R. T., & Herlawati, H. (2020). Efektifitas Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Bekasi Dalam Mengatasi COVID-19 dengan Model Susceptible-Infected-Recovered (SIR). *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(2), 119–124.
- Juniman, P.T., 2018, Jamu dan Obat Herbal Masih Diminati Masyarakat, tersedia di [https://www.cnnindonesia.com/gaya hidup/20180417184633-255-291506/jamu-dan-obat-herbal-masih-diminati-masyarakat](https://www.cnnindonesia.com/gaya_hidup/20180417184633-255-291506/jamu-dan-obat-herbal-masih-diminati-masyarakat) , diakses 31 Januari 2019.
- Kementrian Kesehatan. (2020). *Surat Edaran Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, Dan Perawatan Kesehatan (No.HK.02.02/IV.2243/2020)*. Jakarta.
- Kusumo Adristy Ratna., Wiyoga Farrel Yumna., Perdana Hekal putra., Khairunnisa Izzatidiva., Suhandi Raihan Ibadurrohman suhandi., Prastika Shinta Sunja. (2020). *Jamu Tradisional*

- Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, vol 4 no 2 Tahun 2020, halaman 465-471 ISSN 2580-8680, e-ISSN 2722-239X
- Musthofa. A dan Nanik. S., 2020, Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Karangtaruna Kedunggupit, Sidoarjo, Wonogiri, Jawa Tengah, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol 4 (1).
- McKibbin, W., & Fernando, R. (2020). The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios. *Asian Economic Papers*, 1–55. https://doi.org/10.1162/asep_a_00796
- Sadalia, (2017). Pendampingan Dan Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Produksi Jamu yang Berbasis Green System. *Civitas Ministerium*. Vol 4 (1).
- Sudirman., Dina. A., Made. G. D., Ismillayli. N., dan Yuanita. E., 2021, Transformasi Tanaman Herbal Desa Jurit Menjadi Minuman Immunostimulan Instan, *Jurnal Pepadu*, Vol 2 (4).
- Suriana. I., Ria. S., Dessy. H. S., dan Lisnawaty. S , 2021, Pendampingan Pembuatan dan Pengemasan Jamu untuk Daya Tahan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 dalam Rangka Menambah Penghasilan Kelompok Tani Bakti Karya Kelurahan Karang Joang Balikpapan, *Jurnal Karya Abdi*, Vol 5 (3).